

GAMBARAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK PANTI SOSIAL BINAGRAHITA HARAPAN IBU KALUMBUK PADANG

Yomi Dwi Andesta¹, Wilda Welis²
Universitas Negeri Padang

Abstract

Penelitian ini membahas tentang kemampuan motorik. Adapun tujuannya untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar anak tunagrahita Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Kalumbuk, Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode *survey* dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak tunagrahita Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Kalumbuk, Padang yang berjumlah 100 anak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sebagian dari total populasi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu 30 responden, dimana terdapat 15 orang putra dan 15 orang putri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik anak tunagrahita Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Kalumbuk, Padang adalah sebagai berikut: tingkat kemampuan motorik pada anak putra tidak ada yang memiliki kemampuan motorik baik sekali, kategori baik sebanyak 7 orang (46%), kategori sedang 1 orang (7%), kategori kurang sebanyak 6 orang (40%), dan 1 orang (7%) anak memiliki kemampuan motorik kurang sekali. Anak putri tidak ada yang memiliki kemampuan motorik baik sekali, kategori baik sebanyak 6 orang (40%), kategori sedang sebanyak 6 orang (40%), kategori kurang 1 orang (7%), dan 2 orang (13%) anak memiliki kemampuan motorik kurang sekali.

Kata Kunci: motorik kasar, tunagrahita

PENDAHULUAN

Anak adalah Anugerah Allah SWT yang dititipkan untuk di didik dan di jaga. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Namun masih banyak anak yang memiliki kekurangan dalam hal fungsi intelektualnya secara nyata dan bersamaan dengan itu berdampak pula pada kekurangan dalam hal perilaku adaptifnya. Dalam istilah pendidikan, anak yang demikian dinamakan anak tunagrahita (anak yang mengalami hambatan perkembangan) merupakan salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus atau anak yang kemampuan motorik halus dan motorik kasarnya terlambat. Kemampuan motorik adalah kematangan otot syaraf dalam menunjang aktivitas gerak anggota tubuh. Makin



tinggi kemampuan perkembangan motorik seseorang, maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Sujiono dalam Erni (2018), motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian tubuh. Motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar (*gross motor skills*) dan motorik halus (*fine motorik skills*). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative (Asep, 2011:4).

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot - otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh bagian tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti; merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berenang. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semasa usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa.

Begitu juga dengan kemampuan motorik halusya setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Menurut Sukintaka dalam Ghanang (2016) Kemampuan motorik halus dapat diartikan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin muda usia anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus pada anak perempuan cenderung lebih dini, terutama soal kecekatanya. Perbedaan perkembangan pada anak laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kemampuan motorik halus anak.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional). Kelainan



tersebut terjadi dalam proses perkembangannya bila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus. Seorang anak yang mengalami kelainan tertentu, tetapi kelainan tersebut tidak signifikan dengan anak berkebutuhan khusus maka tidak memerlukan layanan pendidikan khusus, dikarenakan anak tersebut bukan termasuk anak yang berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita.

Telah dirumuskan mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB pada tahun 2006 dan disetujui oleh Indonesia. Dalam Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas ini mencakup berbagai hal dalam kehidupan bernegara dan menjamin kesetaraan bagi penyandang disabilitas. Saputra, Y. dalam Nanang (2015) menjelaskan permasalahan gerak dasar anak tunagrahita, sebagai berikut: 1) Secara umum menunjukkan ketidakmampuan untuk menampilkan gerak koordinasi yang efisien, keseimbangan, dan kelincahan. Perilaku ini sebagai hasil dari kurang mampunya syaraf mengidentifikasi sesuatu. 2) Sifat otot yang lebih atau kurang menghasilkan ketidakmampuan untuk melakukan gerakan secara efisien. 3) Ketidakmampuan merencanakan gerakan menghasilkan gerakan yang tidak terkoordinasi.

Di saat peneliti melakukan berbagai kegiatan olahraga di Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu, Padang, sebagian anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan olahraga yang dilaksanakan setiap hari Senin sore, Rabu pagi dan Sabtu pagi seperti: senam, lari estafet, memasukkan bola ke dalam keranjang, melompati kun dan lainnya, dimana di dalamnya terkandung semua unsur keterampilan motorik atau keterampilan gerak, di sini peneliti melihat anak tunagrahita sangat sulit dalam mengkoordinasikan gerakan dalam mengikuti gerakan senam yang di berikan, masih sulit dalam melakukan gerakan yang bervariasi, masih sulit dalam melakukan lompatan kebelakang, masih sulit dalam mengarahkan sebuah lemparan dan menangkap benda, serta anak tunagrahita masih sulit dalam memahami dan melaksanakan instruksi bervariasi yang di berikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengambilan data menggunakan teknik tes.



Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu, Padang. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret dan April 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Kalumbuk, Padang berjumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan pertimbangan anak yang mampu melakukan tes yang akan diberikan oleh peneliti, yaitu berjumlah 30 orang anak, dimana terdapat 15 orang putra dan 15 orang putri untuk menjadi sampel penelitian yang sehat dan memiliki kondisi fisik yang baik.

Adapun item tes terdiri dari:

1. Tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter.
2. Tes lari menghindari 5 rintangan sejauh 15 meter.
3. Tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik.
4. Tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm.
5. Tes melompat dari atas balok setinggi 15 cm.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini diambil dari sebaran data tes dari anak panti sosial binagrahita harapan ibu kalumbuk, padang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Anak Putra

Kategori	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	7	46
Sedang	1	7
Kurang	6	40
Kurang Sekali	1	7

Berdasarkan hasil data pada tabel 1, maka jelaslah bahwa dari 15 orang anak putra, tidak ada anak putra yang memiliki kemampuan motorik baik sekali dan 7 orang (46%) anak memiliki kemampuan motorik baik, 1 orang (7%) anak yang memiliki kemampuan motorik sedang, 6 orang (40%) memiliki kemampuan motorik kurang, dan 1 orang (7%) anak memiliki kemampuan motorik kurang sekali.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Anak Putri

Kategori	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	6	40
Sedang	6	40
Kurang	1	7
Kurang Sekali	2	13

Berdasarkan hasil data pada tabel 2, maka jelaslah bahwa dari 15 orang anak putra, tidak ada anak putri yang memiliki kemampuan motorik baik sekali dan 6 orang (40%) anak memiliki kemampuan motorik baik, 6 orang (40%) anak yang memiliki kemampuan motorik sedang, 1 orang (7%) memiliki kemampuan motorik kurang, dan sebanyak 2 orang (13%) anak memiliki kemampuan motorik kurang sekali.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa kemampuan motorik anak Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu, Kalumbuk, Padang, masih banyak anak putra dan putri yang memiliki tingkat kemampuan motoriknya berada pada kategori sedang, kurang dan kurang sekali yang perlu ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu, Kalumbuk, Padang, dari 30 orang sampel kemampuan motorik anak masih tergolong rendah, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik anak putra Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Kalumbuk, Padang sebagian besar memiliki kemampuan motorik dalam kategori baik, namun masih banyak yang memiliki kemampuan motorik di bawah rata-rata normal. Jadi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak putra masih rendah.
2. Kemampuan motorik anak putri Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Kalumbuk, Padang sebagian besar memiliki kemampuan motorik dalam kategori baik dan kategori sedang. Jadi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak putri cukup.

3. Kemampuan motorik di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik, gizi, perbedaan latar belakang budaya, kegiatan bermain, pola asuh, lingkungan sosial dan susunan syaraf.

SARAN

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai gambaran kemampuan motorik anak Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu, Kalumbuk, Padang, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru olahraga dalam pembelajaran olahraga agar lebih banyak memberikan kegiatan belajar dalam bentuk permainan, karena aktifitas bermain meningkatkan kemampuan motorik anak, dan menciptakan berbagai bentuk permainan dalam olahraga yang menarik, sehingga anak lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas gerak.
2. Di sarankan pada anak lebih giat lagi dalam melakukan aktivitas fisik, dalam melakukan berbagai gerakan sehingga perkembangan kemampuan motoriknya lebih optimal dan lebih mudah dalam melakukan sebuah aktivitas sehari-hari.
3. Untuk orang tua, agar lebih dapat memberikan kesempatan dan kebebasan anak dalam bermain, sehingga fisiknya kuat dalam melakukan aktivitas fisik dan olahraga

DAFTAR RUJUKAN

- Arsil. 2010. *Evaluasi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Wuneka Media.
- Asep Deni G. 2011. *Pengaruh Modifikasi terhadap kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Upi, Edisi Khusus, No 2.
- Bafirman & Agus, Apri. 2010. *Pembentukan Kondisi Fisik*. Malang: Wineka Media.
- Erni Rela W. 2018. *Tari Merak Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan di SDLB*. Jurnal Pendidikan Khusus.
- Ghanang, SP. 2016. *Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Siswa Smp Luar Biasa Di Sib Negeri Pembina Yogyakarta*. <http://Journal.Student.uny.ac.id/ojs/index.php/pjkr/article/view>, di akses 28 Februari 2019.
- Gusril. 2007. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.



- _____. 2015. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Padang: UNP Press.
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Pengembangan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 2 (1).
- Nanang. 2015. "Pengulangan Teknik Permainan Kasti Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan". <http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>, di akses 28 Januari 2019.
- Kemis dan Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Komaini. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers.
- Arif. (2016). *Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus*. Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol.2, No.2
- Saifuddin Azwar. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Somatri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahara, Sayuti. 2007. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Fisik & Motorik*. Padang: UNP Press.
- Wantah, Maria J. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.